

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur periode tahun 2009-2013 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report yang go public* dan yang dipublikasikan.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) misalkan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan dari perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel. Data

diambil dalam periode antara tahun 2009-2013. Data bersumber pada Bursa Efek Indonesia (IDX).

3.1.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. Sampel diperoleh dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang selalu menyajikan data laporan keuangan selama periode 2009-2013.
4. Memiliki data-data yang lengkap.

3.1.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a) Variabel dependen

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan . *Earning Management* dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi atau

mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit = Nit - CFOit}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e}$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1 - \Delta REct / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)}$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DAit = TAit / Ait-1 - NDAit}$$

Keterangan:

TACit = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVt = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREct = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

b. Variabel independen

- 1) Proporsi Komite Audit, adalah ukuran komite audit yang ada di dalam perusahaan, Variabel ini diukur berdasarkan pendekatan PKA oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang mengukur keberadaan proporsi komite audit dengan membagi total komite audit dengan total dewan komisaris.

$$PKA = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Haryani dan Wiratmaja (2014)

2) Kepemilikan Manajerial

adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar, Variabel ini diukur berdasarkan pendekatan MGR oleh Boediono (2005) yang mengukur Dewan Direksi (Manajerial) dengan membagi Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen dengan total lembar saham yang beredar :

$$MGR = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: Boediono (2005)

3) Proporsi komisaris independen

merupakan outside board members yang berpengalaman sebagai anggota dewan dari luar maupun dalam perusahaan, Variabel ini diukur berdasarkan pendekatan BCOM oleh (Chtourou et al., 2001) dalam Siallagan dan Machfoeds (2006) yang mengukur Komisaris Independen dengan membagi

Anggota komisaris dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris:

$$\text{BCOM} = \frac{\text{Anggota komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Sumber: (Chtourou et al., 2001) dalam Siallagan dan Machfoeds (2006)

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi, sehingga investor ikut andil dalam mengambil keputusan manajemen, Variabel ini diukur berdasarkan pendekatan INST oleh Beiner et al (2003) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007) yang mengukur Kepemilikan Institusional dengan membagi Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan total lembar saham yang beredar:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: Beiner et al (2003) dalam Ujiyantho dan Bambang (2007)

5) Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, kasmir (2009). Proxi yang digunakan adalah *Return on total Asset (ROA)*, yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, Kasmir (2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2009)

6) Motivasi Rencana bonus

Pengukuran Motivasi Rencana Bonus, menggunakan proxi yang digunakan pada penelitian Achmad dkk., (2007) yang melakukan investigasi pada motivasi dan strategi manajemen laba dengan membagi bonus diterima direksi dan komisaris dengan total ekuitas:

$$BP = \frac{\text{bonus diterima direksi dan komisaris}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Achmad dkk., (2007)

7) Motivasi Perjanjian Hutang

Motivasi Perjanjian Hutang, diukur sebagai rasio total utang terhadap total aktiva merujuk pada penelitian Achmad dkk., (2007):

$$DC = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Achmad dkk., (2007)

$$PHDC = \frac{DC_{\text{tahun ini}} - DC_{\text{tahun sebelumnya}}}{DC_{\text{tahun sebelumnya}}}$$

8) Motivasi Biaya Politik

Motivasi Biaya Politik, diukur sebagai logaritma dari total aktiva merujuk penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Siregar (2008):

$$PC = \text{Log Total Aktiva}$$

Sumber: Kristina dan Siregar (2008)

3.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, regresi berganda dan uji beda dua mean untuk pengujian hipotesis. Model regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang

berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Novrianto (2008).

Metode analisis data dengan menggunakan data *time series cross section (pooling data)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PKA_{it} + \beta_2 MGR_{it} + \beta_3 BCOM_{it} + \beta_4 INST_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 BP_{it} + \beta_7 PHDC_{it} + \beta_8 PC_{it} + \epsilon_{it}$$

dalam hal ini;

DA_{it}	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i tahun t,
PKA_{it}	= Proporsi Komite Audit perusahaan i tahun t,
MGR_{it}	= Kepemilikan Managerial perusahaan i tahun t,
BCOM_{it}	= Dewan Komisaris Independent perusahaan i tahun t,
INST_{it}	= Kepemilikan Institusional perusahaan i tahun t,
ROA	= Profitabilitas perusahaan i tahun t,
BP_{it}	= <i>bonus plan</i> perusahaan i tahun t,
PHDC_{it}	= Peningkatan Hutang <i>debt covenant</i> perusahaan i tahun t,
PC_{it}	= <i>political cost</i> perusahaan i tahun t.

3.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan, (Indriantoro dan Supomo, 2002). Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memenuhi sifat dari estimasi regresi yang meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Jika penelitian menggunakan skala rasio dengan ukuran sampel relatif besar ($n > 30$), maka statistik parametrik merupakan metode analisis data yang tepat, dengan asumsi bahwa distribusi populasi datanya normal (Indriantoro dan Supomo, 2002).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005). Dalam Ghozali (2005) juga disebutkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Dijelaskan dalam Ghozali bahwa jika *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot dan uji Glejser. Grafik Scatterplot dapat

mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola pada grafik seperti pola teratur atau pola menyebar (Ghozali, 2005). Sedangkan uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap varoabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2005).

d) Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi pada periode tertentu dengan periode sebelumnya, untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi yang digunakan, maka cara yang digunakan dengan melakukan pengujian serial korelasi dengan metode Durbin Watson. *Tabel Durbin-Watson d test* pada taraf signifikansi taraf 1% dan 5% akan diperoleh harga dL dan dU. Kaidah dari uji *Durbin-Watson d test* adalah suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi tidak terjadi autokorelasi jika nilai uji Durbin Watson (dw) mendekati dua atau berada diantara dua dan 4-dU ($dU < dw < 4-dU$) (Palestin, 2008).

3.2.3 Analisis Regresi

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh parsial variabel bebas dan variabel terikat (Novrianto, 2008). Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).
2. $H_a : \rho \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).

Perhitungan nilai t hitung (t_{hit}), yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\text{koefisien regresi } \beta_1}{\text{standar defiasi } \beta_1}$$

Untuk menentukan t_{tabel} , maka perlu ditentukan α (tingkat signifikansi) sebesar 5 % dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n = banyaknya observasi dan k = banyaknya variabel bebas. Selanjutnya, menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, dibuat ketentuan sebagai berikut:

$t_{hit} > t_{tab}$ berarti H_0 = ditolak,

$t_{hit} \leq t_{tab}$ berarti H_0 = diterima.

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Penentuan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Koefisien determinasi digunakan karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari nilai rasio absolut dan nilai perbandingan.

Kegunaan dari penghitungan koefisien determinasi, adalah (Indriantoro dan Supomo, 2002):

- a) Sebagai ukuran ketepatan suatu regresi yang diterapkan suatu kelompok data hasil survei. Semakin besar nilai Adjusted R², maka semakin tepat suatu garis regresi. Sebaliknya, semakin kecil Adjusted R², maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi.
- b) Untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase dari jumlah variasi dari variabel terikat, atau untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas

terhadap variabel terikat.

Rumus penghitungan Adjusted R², adalah:

$$r^2 = \frac{n(\sum X_1 X_2)Y - (\sum X_1)(\sum X_2)(\sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Sumber: Indriantoro dan Supomo (2002)